

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan tersebar luas di sebagian penduduk dunia. Karies merupakan suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Karies gigi dapat terjadi karena proses demineralisasi dan interaksi bakteri pada permukaan gigi.^{1,2}

Sebanyak 28% anak usia 2-6 tahun di Amerika Serikat mengalami karies dan prevalensinya meningkat 15% selama dekade terakhir. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 dan 2013, presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari 23,2% menjadi 25,9%. Hasil penelitian Thioritz tahun 2010 menemukan prevalensi karies gigi pada murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebesar 100%. Di Jawa Barat, menurut Dinas Kesehatan, jumlah anak yang mengalami permasalahan karies pada giginya sebanyak 31,04% dari jumlah siswa prasekolah.^{3,4,5}

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun yang merupakan usia dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan membutuhkan asupan gizi yang relatif besar. Anak prasekolah mempunyai sifat konsumsi aktif yaitu sudah dapat memilih sendiri makanan yang disukainya.

Anak prasekolah umumnya lebih menyukai makanan manis seperti coklat, permen, roti dan susu. Makanan manis dengan konsistensi lengket menjadi berbahaya karena akan melekat pada permukaan gigi sehingga sulit dibersihkan.^{5,6,7}

Anak usia prasekolah belum memiliki kemampuan untuk memilih makanan dengan gizi yang seimbang dan memerlukan peran orang tua untuk memberikan variasi makanan dengan gizi yang seimbang. Sayur-sayuran dan buah-buahan direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan serat perhari. Anak yang mengonsumsi makanan ringan setiap hari dengan jumlah sedikit akan mengalami kerusakan gigi yang lebih parah dibandingkan dengan anak yang mengonsumsi makanan ringan dengan jumlah yang banyak namun hanya dalam satu kali karena frekuensi dan bentuk gula yang dikonsumsi lebih berpengaruh daripada kuantitasnya.^{8,9}

TKQ Al-Ihsaniyah merupakan salah satu TK yang berada di Bandung dengan banyak pedagang makanan ringan dan makanan manis yang berada diluar kompleks sekolah sehingga dapat diasumsikan bahwa keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya pengawasan dari orang tua maupun pihak sekolah tentang jajanan yang di konsumsi anak. Tidak adanya sarana yang menunjang pemberian pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi seperti Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan tidak adanya penelitian di TK ini sebelumnya sehingga diasumsikan bahwa keadaan ini dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya karies.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak usia 4–5 tahun di TKQ Al-Ihsaniyah Bandung.

1.2 Identifikasi masalah

Apakah terdapat pengaruh pola makan terhadap terjadinya *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak usia 4–5 tahun.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola makan terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak usia 4–5 tahun.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah manfaat akademik dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada dunia pendidikan tentang faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Early Childhood Caries (ECC)* yang dihubungkan dengan jenis makanan yang dikonsumsi dan kebiasaan makan anak.
2. Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya pengawasan mengenai jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh anak saat berada di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan sikap perilaku masyarakat khususnya kepada pada orang tua agar dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga pola makan yang baik dan benar sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap terjadinya karies secara dini.

1.5 Kerangka pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Masa prasekolah merupakan masa emas dimana perkembangan seorang anak akan mengalami banyak perubahan yang berarti. Pada masa prasekolah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang signifikan.^{10,11}

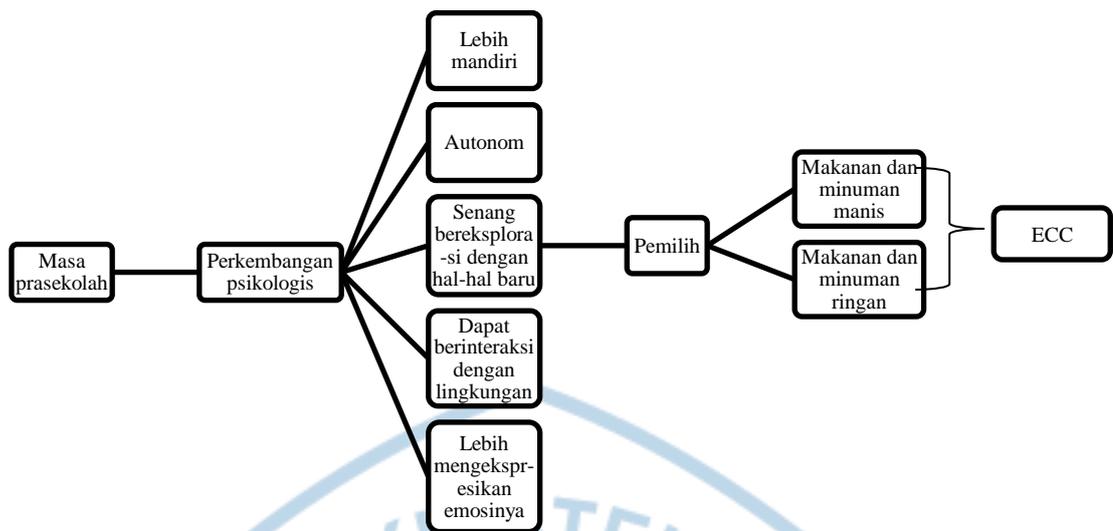
Perkembangan psikologis pada anak prasekolah akan menjadi lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Anak menjadi senang bereksplorasi dengan hal-hal baru. Sifat perkembangan yang khas ini dapat mempengaruhi pola makan anak. Anak menjadi pemilih dan lebih cenderung menyukai makanan ringan sehingga menjadi kenyang dan menolak makan pada saat jam makan utama.¹¹

Banyaknya iklan khususnya di televisi tentang makanan ringan dan makanan manis memiliki pengaruh dalam kebiasaan anak untuk mengonsumsi makanan tersebut. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmah dan Nurasiah tahun 2002 dikatakan bahwa iklan makanan yang biasa di lihat berpengaruh kuat terhadap kebiasaan jajan anak seperti iklan susu, permen dan coklat dimana

diketahui bahwa makanan manis tersebut sangat disukai anak dan dapat menjadi pemicu terjadinya karies gigi.^{7,12}

Karies gigi sulung yang paling umum terjadi adalah *Early Childhood Caries (ECC)*. *Early Childhood Caries (ECC)* merupakan hasil dari interaksi dari beberapa faktor yang terlibat dalam proses terjadinya karies (bakteri, karbohidrat dan faktor host). *Early Childhood Caries (ECC)* merupakan bentuk khusus dari karies gigi yang parah terjadi pada bayi dan anak dengan adanya lebih dari satu gigi yang terkena karies, hilang, atau permukaan gigi yang ditambal pada anak usia 0–71 bulan. *Early Childhood Caries (ECC)* dapat berkembang sangat cepat setelah gigi erupsi. Gambaran khas dari ECC adalah kerusakan yang parah pada keempat gigi insisivus maksila yang diikuti kerusakan pada gigi molar pertama rahang atas dan rahang bawah, gigi kaninus rahang atas dan terkadang kaninus rahang bawah. Gigi insisivus rahang bawah biasanya jarang terjadi karena posisi lidah saat anak menghisap susu meluas menutupi gigi anterior rahang bawah.^{13,14}

Early Childhood Caries (ECC) bukan hanya mempengaruhi gigi tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih luas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawashita tahun 2011 menemukan bahwa bayi yang mengalami ECC pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang bebas karies sehingga menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini.¹¹



Gambar 1.1 Skema kerangka pemikiran

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh pola makan terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak usia 4 – 5 tahun.

1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TKQ Al-Ihsaniyah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2016 – November 2016.